

IMPLEMENTASI KULTUR SEKOLAH BERBASIS ‘8 KARAKTER’ DI SMP N 1 WONOSARI

THE IMPLEMENTATION OF THE SCHOOL CURRICULUM BASED ON ‘8 CHARACTERS’ AT SMPN 1 WONOSARI

Oleh: Murti Wandari , Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta,
wandarimurti@gmail.com

ABSTRAK

SMP N 1 Wonosari berkomitmen dalam mewujudkan karakter yang baik bagi peserta didiknya. Hal itu dapat dilihat dari kultur yang dimiliki oleh SMP N 1 Wonosari berbasis ‘8 karakter’. Kultur sekolah berbasis ‘8 karakter’ tersebut hanya dimiliki oleh SMP N 1 Wonosari dan disusun untuk mendukung terwujudnya peserta didik yang multitasking. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kultur sekolah berbasis ‘8 karakter’ di SMP N 1 Wonosari.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistic. Lokasi penelitian di SMP N 1 Wonosari. Subjek penelitian terdiri dari: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran IPS, dan siswa Kelas VII serta VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data model interaktif menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan / verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kultur sekolah berbasis ‘8 karakter’ di SMP N 1 Wonosari meliputi: a) artifak: poster kultur ‘8 karakter’, pelaksanaan apel setiap pagi, dan jumat krida; b) nilai-nilai dan keyakinan: selalu berpegang pada pepatah-pepatah yang diciptakan oleh pihak sekolah; dan c) asumsi: jika para peserta didik sudah membudayakan literasi sejak dini, maka individu tersebut akan bisa menjadi individu yang memiliki pengetahuan luas. Nilai-nilai ‘8 karakter’ yang ditanamkan adalah: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, disiplin dan berbudaya, berintelektual tinggi, peduli lingkungan, cerdas, kreatif, inovatif, cinta tanah air dan bangsa, serta berwawasan lingkungan. Adapun keterampilan yang dibangun kepada peserta didik antara lain: cinta lingkungan yang dilakukan dengan jumat krida, berwawasan global dengan english tour, dan kemampuan untuk gemar membaca dengan kegiatan literasi.

Kata Kunci: Kultur Sekolah, SMP N 1 Wonosari, dan 8 Karakter

ABSTRACT

SMPN 1 Wonosari has a commitment in the manifestation of the students' good characters. This is indicated by the school culture based on '8 characters. The school culture based on '8 characters only exists at SMPN 1 Wonosari and is designed to support the manifestation of multitasking students. This study aims to investigate the implementation of the school culture based on '8 characters' at SMPN 1 Wonosari.

This was a qualitative study using the naturalistic approach. The research setting was SMPN 1 Wonosari. The research subjects consisted of the principal, vice principal in charge of the curriculum, vice principal in charge of student affairs, Social Studies teachers, and Grade VII and VIII students. The data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique was the interactive model consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion/verification.

The results of the study show that the implementation of the school culture based on '8 characters' at SMPN 1 Wonosari includes: a) artifacts: a poster of the culture of '8 characters' which must be declared every day, an assembly every morning to manifest the discipline value, and the implementation of Friday for activities; b) values and beliefs: always holding adages created by the school, namely "5 views of life of students of SMPN 1 Wonosari"; and c) assumptions: if the students like reading or have developed the literacy culture early, they will become individuals with wide knowledge.

Keywords: *School Culture, SMPN 1 Wonosari, 8 characters*

PENDAHULUAN

Gaya hidup manusia saat ini pada umumnya mencerminkan dominasi dari paradigma kehidupan modern yang semakin berpusat pada manusia (*anthroposentrisme*). Paradigma tersebut telah membawa bangsa-bangsa di dunia termasuk Indonesia menuju pada tindakan eksploitasi sumberdaya secara berlebihan dan kurang memperhatikan nilai-nilai luhur yang hidup di tengah masyarakat. Keadaan tersebut sesuai dengan pernyataan Yuliana (2010: 1) bahwa hubungan antarmanusia dengan alam saat ini diwarnai oleh egoisme manusia untuk mengeksploitasi, menguasai, dan mengendalikan. Hal lainnya yang timbul adalah kesenjangan-kesenjangan sosial, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat. Kesenjangan-kesenjangan tersebut pada akhirnya menyimpan potensi konflik baik horizontal maupun vertikal yang mampu menggerus nilai-nilai luhur dari karakter bangsa khususnya bangsa Indonesia.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Wulandari (2014: 392) masyarakat Indonesia dewasa ini dihadapkan bergam masalah mulai dari kekerasan horizontal maupun vertikal, korupsi, *inequalities* dalam beberapa kehidupan, disintegrasi bangsa, yang semuanya mengarah pada krisis kehidupan berbangsa. Konteks ke-

Indonesiaan saat ini, mulai dari fakta sejarah kebangsaan, kebijakan politik, dan fakta globalisasi, mengharuskan generasi muda (di dalamnya termasuk semua sekolah) perlu dibekali pendidikan karakter.

Penataan kembali pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia sangat diperlukan. Hal itu penting dilakukan karena melihat dinamika perubahan tatanan dunia dengan menguatnya arus globalisasi. Salah satu dampak globalisasi adalah degradasi moral dan intelektual serta potensi konflik antar kelompok (ras, suku, agama) yang kemudian dapat memunculkan berbagai krisis multidimensi dalam konteks yang kompleks. Berbagai krisis multidimensi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia perlu dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penataan kembali terhadap pendidikan karakter bangsa demi menuju arah yang lebih baik, yaitu peradaban yang mampu membawa kehidupan bangsa ke arah yang semakin berkualitas dan bermakna.

Peserta didik perlu untuk dibekali keterampilan sosial agar menjadi manusia cerdas yang *multitasking*. Setiap permasalahan yang muncul dalam masyarakat, mampu diselesaikan dengan baik secara keilmuan. Banyak manusia cerdas yang tanpa nurani. Misalnya: kasus orang

tua dengan pendidikan tinggi tega menelantarkan anak-anaknya, kasus korupsi yang banyak dilakukan oleh pejabat dengan gelar pendidikan yang cukup tinggi, dan kasus kriminal yang justru dilakukan di lembaga pendidikan seperti: sekolah, universitas, sekolah tinggi dan lain-lain. Sekolah tentu berperan besar dalam pembentukan karakter bagi peserta didik untuk bekal hidup di masyarakat. Sekolah sejatinya tidak hanya mengembangkan prestasi akademik akan tetapi keterampilan sosial dan sikap positif dalam kehidupan.

Salah satu sekolah yang berkomitmen tinggi dalam menanamkan karakter kepada peserta didiknya adalah SMP N 1 Wonosari. Hal itu dapat dilihat dari kultur sekolah berbasis '8 karakter' yang mencoba dibangun oleh SMP N 1 Wonosari. SMP N 1 Wonosari sebagai sekolah yang paling unggul di daerah Gunungkidul dapat menjadi barometer utama pelayanan pendidikan di sekolah yang berbasis karakter. Hal itu disebabkan karena SMP N 1 Wonosari adalah satu-satunya sekolah di Gunungkidul yang menanamkan kultur sekolah berbasis '8 karakter'.

Delapan karakter siswa SMP N 1 Wonosari tersebut menjadi bagian yang penting dalam kultur sekolah. Seluruh siswa di SMP N 1 Wonosari wajib untuk mengucapkan ikrar "8 karakter siswa SMP N 1 Wonosari" tersebut sebelum memulai pelajaran. Hal itu bertujuan agar siswa selalu ingat dengan karakter yang berusaha ingin ditumbuhkan ke dalam diri peserta didik di samping juga diimplementasikan ke dalam mata pelajaran. Salah satu dampak dari adanya pengucapan kultur sekolah berbasis '8 karakter' tersebut peserta didik merasa memiliki keharusan untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter tersebut. Selain itu, peserta didik juga menjadi terbiasa dengan berbagai kegiatan yang telah dirancang sekolah untuk mengimplementasikan kultur '8 karakter' tersebut.

SMP N 1 Wonosari memiliki kultur sekolah positif yang ditanamkan kepada peserta didik. Kultur sekolah tersebut meliputi "8 Karakter Siswa SMP N 1 Wonosari" yang harus selalu diikrarkan dan dilaksanakan oleh seluruh siswanya. Di dalam mewujudkan "8 Karakter Siswa SMP N 1 Wonosari" tersebut tentu akan lebih efektif jika ikut diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada para siswa. Salah satu mata pelajaran yang relevan tersebut adalah IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang

menekankan pada keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah mulai dari lingkup pribadi sampai masalah yang kompleks tentu akan sangat relevan jika mampu mengintegrasikan "8 Karakter Siswa SMP N 1 Wonosari" tersebut dalam pembelajarannya. Melihat latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Implementasi Kultur Sekolah berbasis '8 Karakter' pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 1 Wonosari".

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Faisal (2007: 20) bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa pemahaman tingkah laku manusia tidak cukup dengan surface behavior melainkan juga perspektif dari perilaku manusia untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang manusia dan dunianya. Bogdan & Tylor dalam Moleong (2007: 4) metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melihat karakteristik metode penelitian kualitatif di atas, maka penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012: 14). Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui secara lebih spesifik mengenai implementasi kultur sekolah berbasis '8 karakter' pada Pembelajaran IPS di SMP N 1 Wonosari.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMP N 1 Wonosari Jalan Kolonel Sugiyono No. 35 B, Wonosari. Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 – April 2017

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran IPS, dan Siswa Kelas VII dan VIII SMP N 1 Wonosari. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai yang berusaha ditanamkan di dalam implementasi kultur sekolah berbasis ‘8 karakter’ dan keterampilan yang berusaha ditanamkan kepada siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer, serta teknik pengumpulan data lebih banyak observasi berperan serta wawancara mendalam. Adapun teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai nilai-nilai yang berusaha ditanamkan di dalam implementasi kultur sekolah berbasis ‘8 karakter’ dan keterampilan yang berusaha ditanamkan kepada siswa. Wawancara kepada informan yaitu, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran IPS, dan Siswa-siswi SMP N 1 Wonosari. Adapun informasi yang ingin digali dari beberapa informan tersebut mengenai implementasi kultur sekolah berbasis ‘8 karakter’ di SMP N 1 Wonosari.

2. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis. Menurut Arikunto (2010: 200) observasi sistematis adalah kegiatan pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisikan daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai implementasi kultur sekolah berbasis ‘8 karakter’ di SMP N 1 Wonosari. Adapun observasi meliputi atas: kondisi sekolah yang meliputi lingkungan fisik dan nonfisik, special ritual, serta *ceremonies*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian diteliti dan ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: profil sekolah, visi dan misi sekolah, artifak sekolah, data jumlah guru dan tenaga kependidikan, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana, serta suasana di sekolah dan interaksi peserta didik dengan guru.

E. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara dan panduan observasi. Selain menggunakan wawancara, instrumen penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis konten terhadap dokumen. Dokumen meliputi: 1) profil sekolah; 2) visi dan misi sekolah; 3) artifak sekolah; 4) data jumlah guru dan tenaga kependidikan; 5) data jumlah siswa; 6) data sarana dan prasarana.

F. Keabsahan Data

Untuk pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan menanyakan kepada narasumber yang lain sama persis dengan pertanyaan awal untuk menentukan absah atau tidaknya data tersebut. Kemudian melakukan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang sudah diperoleh dari wawancara mendalam lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Milles dan Hubberman (2014: 20):

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggali secara dalam hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai yang berusaha ditanamkan di dalam implementasi kultur sekolah berbasis ‘8 karakter’ di SMP N 1 Wonosari dan keterampilan yang berusaha ditanamkan kepada siswa.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini, reduksi dimaksudkan untuk lebih mempertajam, mengkolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan peneliti serta lebih memfokuskan pada hal-hal penting terkait nilai-nilai yang berusaha ditanamkan di dalam implementasi kultur sekolah berbasis ‘8 karakter’ dan keterampilan yang berusaha ditanamkan kepada siswa di SMP N 1 Wonosari.

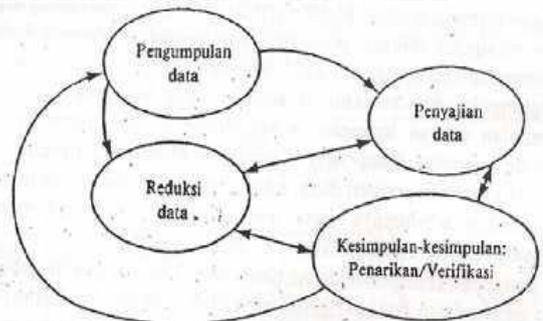
3. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan setelah data hasil wawancara, observasi, dokumentasi direduksi. Data-data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif mengenai nilai-nilai yang berusaha ditanamkan di dalam implementasi kultur sekolah berbasis ‘8 karakter’ dan keterampilan yang berusaha ditanamkan kepada siswa di SMP N 1 Wonosari.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang ada di lapangan yang telah disajikan.

Berikut ini bagan teknik analisis data interaktif model Miles dan Hubberman :



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kultur Sekolah Berbasis ‘8 Karakter’ di Lingkungan SMP N 1 Wonosari

Lembaga pendidikan khususnya dalam hal ini adalah sekolah seharusnya dapat mengambil peranan atau alih fungsi transmisi nilai dalam keluarga dan masyarakat yang kemudian diinternalisasikan ke dalam kultur sekolah. Selain keluarga, tentunya lembaga pendidikan (sekolah) mendapatkan peranan yang sangat penting dalam melakukan sosialisasi atau transfer nilai-nilai dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak atau peserta didik. Isi pendidikan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik untuk keperluan pertumbuhan isi pendidikan. Isi pendidikan berbeda dengan isi pengajaran. Isi pendidikan berupa: nilai, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan isi pengajaran adalah pengetahuan dan keterampilan saja. Hal ini berkaitan dengan mendidik, yakni transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik dan jika mengajar berarti transfer pengetahuan atau keterampilan. Selai itu, satu parameter keberhasilan suatu pendidikan adalah internalisasi nilai dalam beberapa tahap, yakni seperti yang dikemukakan oleh Siswoyo (2013: 21) antara lain: 1) kognitif; 2) afektif; 3) konatif; dan 4) praktik. Setelah pelajaran mengerti sesuatu, peserta didik haruslah menghargai apa yang dipelajari kemudian munculah komitmen untuk melaksanakannya secara konsisten.

Sebagaimana pendapat dari Ningrum (2009: 3) menjelaskan bahwa sekolah merupakan sistem sosial yang bersifat unik. Hal itu disebut dengan kebudayaan sekolah atau kultur sekolah. Mewujudkan kultur sekolah bukan hanya tanggungjawab pihak sekolah saja, akan tetapi sekolah dapat bekerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti keluarga dan masyarakat untuk merumuskan pola kultur yang dapat menjembatani kepentingan transmisi nilai. Maka dari itu, kultur sekolah seperti yang dikemukakan juga oleh St. Vembriarto

(1993: 82) adalah a complex set of beliefs, values and traditions, ways of thinking and behaving yang membedakan dari institusi-institusi lainnya.

SMP N 1 Wonosari memiliki kultur sekolah yang membedakan dari sekolah-sekolah lainnya, yaitu Kultur Sekolah berbasis pada '8 Karakter' siswa SMP N 1 Wonosari. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran dan setiap siang setelah kegiatan belajar mengajar selesai siswa di SMP N 1 Wonosari selalu mengucapkan ikrar '8 Karakter' siswa SMP N 1 Wonosari. Kegiatan mengucapkan '8 Karakter' siswa SMP N 1 Wonosari tersebut merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah dalam mendorong siswanya agar bisa berperilaku baik sebagaimana yang tertera di dalam '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari tersebut. Hal itu sejalan dengan pernyataan dari St. Vembriarto (1993: 80) yang mengemukakan bahwa kultur sekolah itu sendiri memiliki unsur-unsur penting antara lain:

Pertama, letak, lingkungan, dan prasarana fisik sekolah gedung sekolah, mebelair, dan perlengkapan lainnya. Setiap ruangan kelas yang ada di SMP N 1 Wonosari dipasang poster yang berisi '8 Karakter Siswa SMP N 1 Wonosari'. Tujuan pemasangan dari poster '8 Karakter Siswa SMP N 1 Wonosari' tersebut adalah untuk senantiasa mengingatkan kepada para siswa tentang karakter apa yang harus berusaha dijaga dan diunggulkan untuk mendukung mereka menjadi manusia yang baik. Prasarana fisik berupa poster tersebut dipasang di depan kelas dan harus dihafalkan oleh peserta didik.

Guru di SMP N 1 Wonosari yang menjadi fokus pada penelitian ini pun juga tidak lupa untuk memasukkan ikrar '8 Karakter' siswa SMP N 1 Wonosari tersebut ketika memulai pelajaran maupun mengakhiri pelajaran. Guru-guru di SMP N 1 Wonosari berusaha untuk menerapkan nilai-nilai '8 karakter'. Banyak cara yang dilakukan untuk mengimplementasikannya. Dimulai dari ketika memulai pelajaran berlangsung, mengakhiri pelajaran, dan ketika proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru juga tidak secara monoton hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi disertai dengan

penanaman nilai-nilai '8 karakter'. Sebagai contoh guru meminta untuk merapikan sapu dan peralatan kelas ketika terlihat tidak tertata dengan baik. Selain itu, guru juga menghentikan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran jika melihat kelas tidak rapi dan penuh sampah.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah bentuk dari implementasi '8 karakter' yaitu membudayakan disiplin siswa dan menciptakan karakter peduli lingkungan. Melalui kegiatan yang diintegrasikan di dalam kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik dapat menjalankan nilai '8 karakter' dengan baik. Hal ini sangat efektif karena peserta didik dikenalkan dengan penanaman nilai '8 karakter' secara menarik dan tidak kaku.

SMP N 1 Wonosari juga telah menyediakan beberapa atribut yang mendukung implementasi kultur sekolah berbasis '8 karakter', antara lain: 1) poster '5 hal yang harus selalu dijaga'; dan 2) poster '5 panduan hidup siswa SMP N 1 Wonosari'. Jadi, di dalam setiap ruang kelas yang ada di SMP N 1 Wonosari itu pasti terdapat: poster '8 Karakter Siswa SMP N 1 Wonosari', poster '5 hal yang harus selalu dijaga', dan poster '5 panduan hidup siswa SMP N 1 Wonosari'. Adapun isi dari poster '5 hal yang harus selalu dijaga' antara lain: 1) jaga hati dengan selalu berkata jujur, positive thinking, dan berbuat ikhals; 2) jaga diri jangan sampai cacat atau ternoda; 3) jaga nama baik keluarga, sekolah, dan agama dengan budi pekerti luhur / akhlak yang terpuji; 4) jaga keharmonisan hubungan dengan orangtua dan guru; dan 5) jaga persahabatan dengan sesama teman di SMP N 1 Wonosari, saling menghormati menghargai dalam kebaikan. Adapun isi dari poster '5 Panduan Hidup Siswa SMP N 1 Wonosari' antara lain: 1) *active listening* (mendengar dengan baik); 2) *no put downs* (tidak meremehkan); 3) *personal best* (kepribadian yang terbaik); 4) *trustworthiness* (terpercaya / amanah); dan 5) *truthfulness* (jujur).

Kedua, kurikulum sekolah memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan. SMP N 1 Wonosari menjaga komitmennya

dalam mengimplementasikan kultur sekolah berbasis '8 karakter' pada peserta didik melalui kurikulum sekolah dan keseluruhan program sekolah. Hal itu sangat perlu dilakukan mengingat proses pembelajaran yang ada di sekolah bukan hanya persoalan transfer pengetahuan saja, tetapi peserta didik juga perlu dibekali kemampuan lainnya yang terkait dengan nilai-nilai kehidupan yang termuat di dalam '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari.

Ketiga, pribadi-pribadi yang merupaka warga sekolah yang terdiri dari siswa, guru, non teaching specialist, dan tenaga administrasi bersinergi dalam mengimplementasikan kultur sekolah berbasis '8 karakter'. SMP N 1 Wonosari memiliki komitmen yang kuat dalam mewujudkan '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari. Salah satunya diwujudkan sebagai bagian dari kultur sekolah. Untuk mampu menghasilkan output yang baik melalui kultur sekolah tersebut, tentu diperlukan peran dari seluruh komponen sekolah. Komponen sekolah yang dimaksud di sini antara lain: siswa, guru, non teaching specialist, dan tenaga administrasi.

Sinergitas antara seluruh warga sekolah merupakan kunci utama dalam penerapan kultur sekolah berbasis '8 karakter' di SMP N 1 Wonosari. Guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah semua bersinergi untuk membangun dan mengimplementasikan kultur sekolah berbasis '8 karakter'. Hal itu dilakukan dan diwujudkan dalam berbagai bentuk dan yang plaing mudah pelaksanaannya yaitu ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, wujud sinergitas antar sekolah dalam mengimplementasikan nilai '8 karakter' juga tampak pada pelaksanaan apel pagi dan upacara bendera yang merupakan upaya penanaman nilai disiplin dan berbudaya. Seluruh warga sekolah baik guru dan peserta didik harus tepat waktu ketika apel pagi dan juga upacara bendera.

Keempat, nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah mengarah pada implementasi kultur sekolah berbasis '8 karakter'. Upaya mendukung kultur sekolah yang baik, tentu tidak hanya sekedar disediakan fasilitas fisik saja (artifak), tetapi juga penanaman nilai-nilai

yang sifatnya konsisten. Agen yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan di sekolah adalah guru. Guru merupan agen yang sangat kuat untuk menekankan serta mengimplementasikan kultur sekolah positif tersebut kepada peserta didik. Salah satu caranya adalah melalui proses pembelajaran. Untuk menanamkan nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah guru memiliki peran yang strategis. Sebagai contohnya adalah ketika pembelajaran di kelas disisipkan nilai-nilai kehidupan agar peserta didik bisa memahami nilai yang ingin ditanamkan dengan cara yang terintegrasikan dengan pelajaran.

Berikut ini adalah penjabaran dari nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah yang mengarah pada pengimplementasian kultur sekolah berbasis '8 karakter'. *Pertama*, nilai beriman dan bertakwa. Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah yang dilakukan untuk mengimpelementasikan nilai beriman dan bertakwa dapat ditunjukkan dari ungkapan-ungkapan yang banyak dipasang di ruang kelas maupun di luar kelas. Ungkapan-ungkapan seperti pembangkit semangat belajar maupun budi pekerti baik terpasag di sekolah dalam bentuk poster. Di SMP N 1 Wonosari ini banyak poster yang berisi himbauan maupun petuah kepada peserta didik. Itu bertujuan untuk membangkitkan jiwa religius dan membentuk karakter beriman dan bertakwa kepada peserta didik.

Kedua, nilai berakhlak mulia. Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah yang digunakan untuk mengimplementasikan karakter berakhlak mulia diwujudkan ketika melaksanakan apel pagi setiap hari. Pembina apel pagi pasti memberikan nasehat kepada peserta didik baik itu berupa motivasi maupun penanaman budi pekerti. Di setiap apel pagi itu jugalah para peserta didik dilatih untuk memiliki kepaakaan sosial yang tinggi. Sebagai contohnya ketika ada yang pingsan atau sakit segera dibantu ke ruang UKS.

Ketiga, nilai disiplin dan berbudaya. Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah yang digunakan

untuk mengimplementasikan karakter disiplin dan berbudaya adalah dengan pelaksanaan apel pagi, dimana siswa harus datang kurang dari jam 06.30 WIB agar tidak telat melakukan apel pagi. Upaya melatih disiplin dan berbudaya peserta didik salah satunya bisa diwujudkan dalam pelaksanaan apel pagi. Dimana peserta didik tidak boleh datang terlambat.

Keempat, berintelektual tinggi. Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah yang digunakan untuk mengimplementasikan karakter berintelektual tinggi adalah dengan adanya budaya literasi sebelum memasuki pelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat membuat peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dengan gemar membaca. SMP N 1 Wonosari memiliki budaya literasi yang sangat dianjurkan kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik yang gemar membaca.

Kelima, peduli lingkungan. Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah yang digunakan untuk mengimplementasikan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan diwajibkannya setiap kelas membentuk piket harian. Piket harian tersebut ditujukan agar seluruh peserta didik bisa membersihkan kelas dan lingkungan sekolah secara rutin agar mereka memiliki rasa untuk cinta lingkungan tidak membuang sampah secara sembarangan. Saat ini setiap kelas wajib memiliki jadwal piket harian yang tugasnya membersihkan kelas dan selalu membuang sampah ke tempat pembuangan akhir di jam pertama serta jam terakhir pembelajaran.

Keenam, cerdas, kreatif, dan inovatif. Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah yang digunakan untuk mengimplementasikan karakter cerdas, kreatif, dan inovatif diwujudkan dalam bentuk penyediaan berbagai ekstrakurikuler untuk mendukung bakat dan juga kemampuan peserta didik. Ekstrakurikuler yang ada di SMP N 1 Wonosari telah disediakan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Ekstrakurikuler yang disediakan dimulai dari bidang penalaran hingga minat bakat.

Ketujuh, cinta tanah air dan bangsa. Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah yang digunakan untuk mengimplementasikan karakter cinta tanah air dan bangsa adalah dengan rutin melakukan upacara bendera dan selalu memperingati hari pahlawan. Kedelapan, berwawasan global. Nilai-nilai moral, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah yang digunakan untuk mengimplementasikan karakter berwawasan global peserta didik sangat dianjurkan untuk lebih menguasai bahasa global yaitu bahasa Inggris. Dalam setiap poster yang dipasang di sekolah pun hampir semua diberikan dalam bahasa Inggris. Hal itu bertujuan untuk memperkenalkan kepada peserta didik bahasa Inggris agar peserta didik menjadi lebih akrab dengan bahasa tersebut.

Adapun keterampilan yang dibangun kepada peserta didik antara lain: cinta lingkungan yang dilakukan dengan jumat krida, berwawasan global dengan english tour, dan kemampuan untuk gemar membaca dengan kegiatan literasi. *Pertama*, Jumat Krida. Kegiatan Jumat krida ini dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter yang ada di dalam '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari. Jumat minggu pertama, peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan bersih-bersih kelas dan lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai karakter cinta lingkungan dan kebersihan kepada peserta didik. Hal ini tentu sesuai dengan salah satu nilai yang terkandung di dalam '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari yaitu peduli lingkungan. Jumat minggu kedua, peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan olah raga sebelum pelajaran. Selain membentuk otak yang cerdas, tentu peserta didik juga perlu diberikan kegiatan lain yang mendukung keterampilan fisik mereka. Jika peserta didik memiliki kecakapan otak (cerdas) dan kesehatan fisik tentu mereka akan menjadi peserta didik yang unggul. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter cerdas, kreatif, dan inovatif. Hal ini tentunya juga sesuai dengan '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari.

Jumat minggu ketiga adalah kerohanian. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius pada peserta

didik. Hal ini tentu sesuai dengan nilai '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari yaitu beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia bisa diwujudkan dengan adanya Jumat krida pada minggu ketiga yaitu kerohanian". Melalui kegiatan ini, sekolah berharap jika siswa bisa menjadi pribadi yang baik secara akademik maupun juga secara akhlak. Jumat minggu keempat adalah kesenian. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk melakukan kegiatan menari tarian tradisional di lobby sekolah. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai karakter cinta terhadap kebudayaan Indonesia dan menjaga kebudayaan tersebut agar tidak diambil oleh bangsa lain di tengah arus globalisasi". Kegiatan ini mengimplementasikan bagian dari nilai '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari yaitu berbudaya, cinta tanah air dan bangsa, serta berwawasan dan berdaya saing global.

Kedua, english tour. SMP N 1 Wonosari juga melakukan kegiatan english tour bagi peserta didiknya. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara menarik. Di dalam kegiatan ini peserta didik menemukan pengalaman langsung belajar bahas Inggris ke tempat wisata, salah satunya adalah ke Candi Borobudur yang cukup banyak terdapa wisatawan asing. Di situ peserta didik akan mempraktikkan kemampuan mereka menggunakan bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini salah satunya sesuai dengan nilai '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari yaitu berwawasan dan berdaya saing global. *Ketiga, budaya literasi.* SMP N 1 Wonosari sangat berkomitmen dalam membudayakan suka membaca atau yang sering disebut dengan budaya literasi kepada para peserta didik. Asumsi yang timbul kemudian adalah jika para peserta didik suka dengan membaca atau sudah membudayakan literasi sejak dini, maka individu tersebut akan bisa menjadi individu yang memiliki pengetahuan luas. Pengetahuan luas sangat relevan tentunya dengan salah satu nilai '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari yaitu berintelektual tinggi. SMP N 1 Wonosari mengimplementasikan asumsi tersebut dengan membudayakan literasi kepada

peserta didik 10 menit sebelum memasuki pelajaran.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kultur Sekolah Berbasis '8 Karakter' Siswa SMP N 1 Wonosari pada Mata Pelajaran IPS

1. Faktor Pendukung

a. Model Pembelajaran

Guru menggunakan beragam metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pemilihan metode di sini berfungsi untuk menumbuhkan nilai-nilai yang termuat di dalam kultur '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari. Beberapa metode yang menjadi andalan adalah *Problem Based Learning* disertai dengan diskusi dan presentasi yang ada dalam penugasan kelompok. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai yang termuat di dalam '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari yang meliputi atas: 1) beriman dan bertakwa; 2) berakhlak mulia; 3) disiplin dan berbudaya; 4) berintelektual tinggi; 5) peduli lingkungan; 6) cerdas, kreatif, inovatif; 7) cinta tanah air dan bangsa; serta 8) berwawasan dan berdaya saing global.

b. Fasilitas Sekolah

Fasilitas dalam hal ini adalah sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam rangka mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran di dalam sekolah. Di SMP N 1 Wonosari itu sendiri sudah disediakan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendorong peserta didik agar mengamalkan kultur '8 karakter' siswa SMP N

1 Wonosari. Salah satunya adalah wifi. Wifi disediakan oleh sekolah untuk menunjang peserta didiknya mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk mendukung peserta didik mengembangkan pengetahuannya. Selain wifi, fasilitas lain yang juga disediakan oleh sekolah adalah ruang laboratorium. Laboratorium dikembangkan dan didesain sedemikian rupa agar peserta didik dapat mendapatkan sesuatu yang baru berhubungan dengan pengembangan pengetahuannya. Laboratorium di sini difungsikan sebagai tempat peserta didik mencari segala sesuatu yang baru sebagai bentuk pengamalan dari salah satu nilai '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari yaitu berintelektual tinggi.

c. Interaksi Guru dan Siswa

Komunikasi guru dan siswa berjalan dengan baik. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran yang berjalan kondusif. Pembelajaran yang kondusif akan memudahkan guru dalam memantau dan mengawasi peserta didik untuk dapat menerapkan nilai-nilai '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari. Selain itu, guru juga selalu menanamkan nilai-nilai sosial yang selaras dengan '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari. Contohnya adalah guru mengulas kejadian yang ada di sekitar dan mencoba mengkaitkan dengan nilai-nilai '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari.

2. Faktor Penghambat

a. Kesiwaan Siswa Rendah

Beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih memilih untuk mengobrol dengan rekannya atau juga melamun. Hal ini menandakan bahwa kesiwaan siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Peserta didik tidak memiliki kesiwaan dalam mengikuti pembelajaran, maka nilai-nilai yang terkandung di dalam '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari akan sulit untuk dipahami dan dipraktikkan dengan baik.

b. Beberapa Warga Sekolah yang Kurang Mendukung Kultur Sekolah

SMP N 1 Wonosari sudah sangat mengusahakan penanaman nilai-nilai '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari. Upaya mewujudkan nilai-nilai yang ada di dalam kultur '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari tersebut dibutuhkan komitmen yang serius dari seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Ada beberapa warga sekolah yang kurang mengindahkan kultur sekolah berbasis '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari tersebut. beberapa warga sekolah yang kurang mendukung kultur '8 karakter' tersebut adalah guru yang sudah tua dan ketika di dalam kelas yang penting materi pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik. Kondisi

seperti itu tentu akan menghambat penanaman nilai-nilai '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari.

c. Kondisi Keluarga yang Kurang Mendukung '8 Karakter'

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang cukup efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hal itu terjadi karena peserta didik akan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah. Di dalam praktiknya justru salah satu hal yang menghambat penanaman nilai-nilai '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari adalah keluarga yang kurang mendukung iklim penanaman tersebut. Ketika sekolah sudah berusaha menanamkan dengan segala cara nilai-nilai '8 karakter' siswa SMP N 1 Wonosari, tetapi ketika di rumah orang tua membebaskan peserta didik, tentu itu akan membuat penanaman nilai-nilai karakter tersebut mentah lagi. Kejadian seperti itu bisa terjadi salah satunya karena orangtua peserta didik terlalu sibuk sehingga kurang memperhatikan peserta didik.

SIMPULAN

1. Artifak pendukung implementasi kultur sekolah berbasis '8 karakter' meliputi ritual sehari-hari di sekolah berupa pengucapan ikrar '8 karakter' dan benda-benda simbolik di sekolah berupa poster. Kedua, nilai-nilai dan keyakinan. Bentuk keyakinan tersebut adalah seluruh warga di SMP N 1 Wonosari selalu berpegang pada adiluhung atau pepatah-pepatah yang diciptakan oleh pihak sekolah, yaitu "5 Panduan Hidup Siswa SMP N 1 Wonosari". Ketiga, asumsi-asumsi yang digunakan dalam memecahkan berbagai

masalah. Asumsi tersebut berupa jika para peserta didik suka dengan membaca atau sudah membudayakan literasi sejak dini, maka individu tersebut akan bisa menjadi individu yang memiliki pengetahuan luas.

2. Adapun nilai-nilai yang berusaha ditanamkan adalah: *Pertama*, beriman dan bertakwa. Hal itu dapat ditunjukkan dengan diwajibkannya setiap peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. *Kedua*, berakhlak mulia. Kantin kejujuran yang ada di sekolah telah cukup berhasil dalam memberikan penanaman karakter jujur yang merupakan bagian dari akhlak mulia kepada peserta didik. Hal itu dapat dilihat dari uang yang dihasilkan dari kantin kejujuran ini tidak pernah mengalami kerugian, justru selalu untung. *Ketiga*, disiplin dan berbudaya. Upaya pendisiplinan peserta didik tersebut dilatih secara lateh oleh sekolah dengan adanya apel pagi setiap hari pukul 06.30 WIB. Kegiatan ini dapat membangun kesadaran peserta didik dalam memiliki karakter disiplin. *Keempat*, berintelektual tinggi. Budaya literasi dilakukan rutin setiap hari 10 menit sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik bisa menjadi pribadi yang suka membaca, karena dengan membaca wawasan seseorang akan sangat luas.

Kelima, peduli lingkungan. Mulai tahun ajaran 2016/2017 peserta didik diwajibkan untuk dibentuk piket harian dengan tugas pokok membuang sampah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan setelah kegiatan pembelajaran berakhir di tempat pembuangan akhir. *Keenam*, cerdas, kreatif, dan inovatif. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter cerdas, kreatif, dan inovatif kepada peserta didik adalah dengan disediakan fasilitas pelatihan soft skill peserta didik melalui berbagai ekstrakurikuler minat dan bakat. Ekstrakurikuler tersebut dimulai dari yang sifatnya penalaran seperti: KIR, OSN IPA, OSN IPS, hingga seni seperti: dance, desain grafis, dan tari-tari. *Ketujuh*, cinta tanah air dan bangsa. Upaya tersebut dilakukan dengan setiap apel pagi selalu menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Selain itu, SMP N 1 Wonosari juga menyediakan ekstrakurikuler tontoni kepada peserta didiknya untuk

- Kedelapan*, berwawasan dan berdaya saing global. SMP N 1 Wonosari memiliki program english tour yang mengajak peserta didik untuk menguasai bahasa Inggris melalui pengalaman langsung berbicara dengan wisatawan asing.
3. Keterampilan yang berusaha dikembangkan dalam menunjang implementasi kultur sekolah berbasis '8 karakter' di SMP N 1 Wonosari adalah melalui nilai-nilai seperti: adanya apel setiap hari, pelaksanaan Jumat krida, selalu berpegang pada pepatah-pepatah yang diciptakan oleh sekolah seperti "lima panduan hidup siswa SMP N 1 Wonosari", dan budaya literasi 10 menit sebelum memasuki pelajaran.

DAFTAR PUSTAK

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Social*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew. B & A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. (Alih bahasa: Tjetjep Rohindi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efianingrum, Ariefa. 2009. "Mengurai Akar Kekerasan (*Bullying*) di Sekolah. "Laporan Penelitian". UNY.
- Siswoyo, Dwi. 2013. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- St.Vembriarto. (1993). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALVABETA.
- Wulandari, Taat dan Mukminan. 2014. Model Multikultural di 'Sekolah Pembaruan' Medan. *Cakrawala Pendidikan*, 3.
- Yuliana, E.Dewi. 2010. Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. *Udayana Mengabdikan*, 9,2.

Reviewer



Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004

Yogyakarta, 15 Agustus 2017
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211 200501 2 001